

**Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca  
Pemahaman Siswa Kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang**

Zuanita Hershifani Uthantry<sup>1</sup>, Dr. Een Unaenah, M. Pd<sup>2</sup>,  
Candra Puspita Rini, M. Pd<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat e-mail : [1tantrynita@gmail.com](mailto:1tantrynita@gmail.com), [2eenuna@gmail.com](mailto:2eenuna@gmail.com),  
[3candrapuspitarini@gmail.com](mailto:3candrapuspitarini@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in reading comprehension skills using picture card media among third-grade students of SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method, specifically the nonequivalent control group design. The population consisted of all third-grade students at SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang, totaling 55 students. The research sample comprised two classes: the control class and the experimental class. Data collection techniques included tests, interviews, documentation, and observation. The pre-test and post-test items administered demonstrated strong reliability, with a Cronbach's Alpha value greater than 0.388. In the t-test hypothesis testing, the post-test data for the control and experimental classes showed that the calculated t-value ( $t_{\text{calculated}}$ ) was greater than the t-table value ( $5.226 > 1.673$ ). Based on these results, the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted, and the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant difference in reading comprehension skills when using picture card media among third-grade students of SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang.*

*Keywords: Picture Card Media, Reading Comprehension Skills, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen jenis nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang yang berjumlah 55 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Soal pretes dan posttes yang diujikan memiliki reliabilitas yang kuat, dengan nilai Cronbach's Alpha

lebih besar dari 0,388. Pada uji hipotesis-t, data posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  atau  $5,226 > 1,673$ . Berdasarkan hasil ini, hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang.

**Kata Kunci:** Media Kartu Bergambar, Kemampuan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca pemahaman adalah fondasi utama bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka. Kemampuan ini krusial dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu mengakses informasi, memperkaya wawasan, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan utama dari pengembangan kemampuan membaca pemahaman adalah membekali siswa agar mampu tidak hanya memahami makna teks yang dibaca, tetapi juga membangun pengetahuan yang mendalam dan mengembangkan penalaran kritis, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang dipelajari di sekolah dasar. Hal ini muncul karena Bahasa Indonesia berperan

sebagai Bahasa nasional. Menurut Tarigan (2018), pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat elemen kunci yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan penguasaan bahasa pada anak umumnya mengikuti urutan ini, dimulai dari mendengarkan, kemudian berbicara, membaca, dan puncaknya adalah menulis, sejalan dengan perkembangan kognitif mereka. Dalam konteks ini, membaca menjadi dasar penting yang mengintegrasikan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Lebih lanjut, Abdurrahman (2015) menjelaskan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan aspek fisik dan mental secara simultan. Aspek fisik mencakup gerakan mata dan ketajaman penglihatan, sementara aspek mental melibatkan ingatan dan

pemahaman. Dengan demikian, kemampuan membaca yang baik memerlukan koordinasi antara pengenalan huruf, kelincahan mata, memori simbol bahasa, dan penalaran yang memadai untuk memahami isi bacaan (Hanifah, 2023, h. 9-13).

Menurut Prihatin & Sari (2020), Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk menguasai isi bacaan secara komprehensif, dengan mengintegrasikan pengetahuan awal pembaca (skemata) dengan informasi baru dari teks, sehingga pemahaman dapat terbangun secara optimal (h. 80). Senada dengan itu, Johan dan Ghasya (2018) mendefinisikannya sebagai proses pengenalan, pemahaman, dan penyimpanan informasi dari teks bacaan (Alpian & Yatri, 2022, h. 5575). Terdapat empat tingkatan dalam membaca pemahaman: pertama, pemahaman literal sebagai tingkat dasar; kedua, pemahaman inferensial untuk menangkap informasi tersirat; ketiga, pemahaman kritis yang memungkinkan pembaca mengevaluasi isi bacaan; dan terakhir, pemahaman kreatif, di mana pembaca tidak hanya memahami makna tersirat

tetapi juga mampu mengembangkan imajinasi dari teks (Herlinyanto, 2015, h. 11). Kemampuan membaca pemahaman ini merupakan kelanjutan dari membaca dasar atau 'melek huruf', yang umumnya dikuasai siswa kelas I dan II sekolah dasar, di mana mereka telah mampu mengenali dan membunyikan huruf, suku kata, serta kalimat sederhana. Setelah menguasai melek huruf, fokus pembelajaran beralih pada pemahaman teks yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan tahap lanjut dari membaca dasar, di mana pada tahap dasar siswa telah mampu mengenali huruf, suku kata, serta kalimat sederhana dalam teks dan dapat membunyikannya. Kemampuan ini biasa disebut sebagai melek huruf untuk siswa kelas I dan II sekolah dasar. Setelah siswa memiliki kemampuan melek huruf, mereka diarahkan untuk memahami teks yang dibaca. Untuk mengukur penguasaan kemampuan ini, Septiningrum et al. (2021) mengidentifikasi beberapa indikator membaca pemahaman yang harus dikuasai siswa, meliputi: (1) kemampuan membaca teks dengan benar dan jelas; (2) kemampuan menjawab pertanyaan terkait teks; (3) kemampuan menjelaskan makna

bacaan; (4) kemampuan mengartikan kata-kata sulit; dan (5) kemampuan menuliskan informasi dari bacaan (h. 118). Adapun tujuan membaca pemahaman sangat beragam, mencakup: memperoleh kesenangan, mengoptimalkan membaca nyaring, menerapkan strategi membaca yang efektif, memperkaya pengetahuan tentang suatu topik, mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, mendapatkan data untuk laporan lisan maupun tertulis, menguji dan menolak hipotesis, serta menjawab berbagai pertanyaan (Ambarita et al., 2021, h. 2335).

Dalam konteks pembelajaran, media memegang peranan krusial sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Di antara berbagai jenis media yang tersedia, media kartu kata bergambar menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sari, Kumala et al., 2022). Penggunaan media berbasis kartu bergambar ini dapat membangkitkan antusiasme dan kegembiraan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan. Dengan menggabungkan gambar dan kosakata dalam format

kartu yang menarik, media ini tidak hanya memicu rasa ingin tahu siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berinteraksi aktif. Tujuan utama penggunaan kartu bergambar adalah membantu siswa memperoleh inspirasi dan visualisasi objek, yang sangat bermanfaat dalam proses penulisan teks.

Haryoko (2012) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat, metode, dan strategi yang memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses pendidikan agar pembelajaran berlangsung lebih lancar dan optimal (Safitri, 2023, h. 3). Senada dengan itu, Clark dan Mayer (2003), pakar multimedia pembelajaran, mengartikan media pembelajaran sebagai segala bentuk media komunikasi termasuk teks, grafik, audio, animasi, dan video yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (Safitri, 2023, h. 20). Oleh karena itu, pemanfaatan beragam jenis media komunikasi dalam pembelajaran sangat esensial untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan mengakomodasi berbagai gaya

belajar siswa, sehingga pemahaman materi dan hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, penggunaan kartu bergambar sebagai media pembelajaran sangat efektif karena memanfaatkan keunggulan visual gambar dalam menarik perhatian siswa, menyederhanakan konsep, dan meningkatkan daya ingat. Hanifah (2023) menegaskan bahwa kartu bergambar adalah media visual yang mudah dipahami melalui indera penglihatan (h. 69). Lebih lanjut, Kemp dan Dayton (1985) menguraikan tiga tujuan utama pemanfaatan media:

- (1) Menyampaikan Informasi (*To Inform*): menyajikan materi pembelajaran secara bervariasi;
- (2) Memotivasi (*To Motivate*): mendorong siswa untuk belajar, khususnya di sekolah dasar, dengan media yang relevan; dan
- (3) Menciptakan Aktivitas Belajar (*To Learn*): menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, memungkinkan siswa terlibat dalam berbagai aktivitas (Pagarra, A et al., 2022, h. 14-16)..

Berdasarkan hasil observasi awal di SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang, diketahui bahwa terdapat

dua rombongan belajar (rombel) dalam kelas III. Sementara sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca yang cukup baik, sekitar 4-5 orang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam memberikan penanganan yang efektif. Meskipun guru telah berupaya mengintegrasikan materi kartu bergambar dalam metode pengajaran mereka untuk membantu siswa ini, pengembangan bahan ajar tersebut sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan sumber daya. Hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mengindikasikan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua di rumah menjadi salah satu faktor penyebab, membatasi kesempatan belajar di luar jam sekolah. Lebih lanjut, tantangan dalam pembelajaran membaca ini seringkali sudah muncul sejak kelas I, terutama karena karakteristik sekolah swasta yang tidak menjamin semua siswa memiliki latar belakang pendidikan TK, sehingga beberapa siswa bahkan belum mengenal huruf saat memasuki jenjang sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan kuantitatif karena dalam pengolahan datanya berupa angka-angka dalam statistik. Menurut Mawardi (2023) fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (h.10). Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan quasi eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media kartu bergambar yang digunakan siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang. Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Mawardi, 2023, h. 113). Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga dapat berupa objek atau subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang

yang berjumlah 55 siswa, yang terdiri dari kelas IIIA 27 siswa dan kelas IIIB 28 siswa. teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang menggunakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Mawardi, 2023, h. 113). Sampel peneliti yang diambil untuk dijadikan penelitian ini adalah seluruh kelas III A sebagai kelas eksperimen dan seluruh kelas III B sebagai kelas kontrol.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang. Untuk mengetahuinya, menggunakan hasil Data pretes diperoleh dari hasil tes siswa sebelum dilaksanakannya *treatmen* atau perlakuan terhadap objek penelitian. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Kumulatif Nilai  
Pretes**

<b>Data Pretes</b>			
		Pretes Kontrol	Pretes Eksperimen
N	Valid	28	27
	Missing	0	0
Mean		55.8929	59.2593
Std. Error of Mean		3.10799	1.70268
Median		60.0000	60.0000
Mode		60.00	50.00
Std. Deviation		16.44596	8.84739
Variance		270.470	78.276
Range		60.00	35.00
Minimum		25.00	40.00
Maximum		85.00	75.00
Sum		1565.00	1600.00

Perhitungan statistik untuk mencari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul) dan simpangan baku dengan aplikasi statistik SPSS V.30. Diketahui nilai rata-rata siswa kelas kontrol (Kelas IIIB) sebesar 55,89; nilai terendah sebesar 25; nilai tertinggi 85; simpangan baku 16,446. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (Kelas IIIA) sebesar 59,26; nilai terendah sebesar 40; nilai tertinggi 75; simpangan baku 8,847.

**Tabel 2.**

**Distribusi Frekuensi Kumulatif Nilai  
Posttes**

<b>Data Posttes</b>			
		Posttes Kontrol	Posttes Eksperimen
N	Valid	28	27
	Missing	0	0
Mean		63.2143	73.8889
Std. Error of Mean		3.07764	2.22222
Median		67.5000	75.0000
Mode		70.00	75.00
Std. Deviation		16.28532	11.54701
Variance		265.212	133.333
Range		65.00	40.00
Minimum		25.00	50.00
Maximum		90.00	90.00
Sum		1770.00	1995.00

Perhitungan statistik untuk mencari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul) dan simpangan baku dengan aplikasi statistik SPSS V.30. Diketahui nilai rata-rata siswa kelas kontrol (Kelas IIIB) sebesar 63,21; nilai terendah sebesar 25; nilai tertinggi 90; simpangan baku 16,285. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (Kelas IIIA) sebesar 73,89; nilai terendah sebesar 50; nilai tertinggi 90; simpangan baku 11,547.

### **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS V.30. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} < 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} > 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas Data Uji Kolmogorov-Smirnov software SPSS V.30)**

<b>Tests of Normality</b>				
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		<i>Shapiro-Wilk</i>
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretes Kelas Kontrol	.170	28	.037
	Posttes Kelas Kontrol	.207	28	.003
	Pretes Kelas Eksperimen	.163	27	.064
	Posttes Kelas Eksperimen	.279	27	.099
a. Test Distribution is Normal				

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data pretes dan posttes baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau pretes kelas kontrol  $0,037 = 0,037$ , pretes kelas eksperimen  $0,064 > 0,037$ , posttes kelas kontrol  $0,003 > 0,037$  dan posttes kelas eksperimen  $0,099 > 0,037$ . Maka dapat disimpulkan

kelompok data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai  $\text{sig}$  pada *Levene's statistic* dengan  $0,05$  ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Uji Levene's Test**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Pretes	Based on Mean	10.90	1	53	.002
	Based on Median	7.028	1	53	.011
	Based on Median and with adjusted df	7.028	1	39.007	.012
	Based on trimmed mean	10.976	1	53	.112

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa signifikansi data pretes (tes awal) dengan nilai  $\text{sig}$   $0,112$ . Dari hasil perhitungan harga signifikansi data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari



0,05 ( $0,12 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians homogen. . Adapun untuk hasil uji homogenitas data posttes baik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data**  
**Posttes Kelas Kontrol Dan Kelas**  
**Eksperimen Uji Levene's Test**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Posttes	Based on Mean	3.903	3	106	.011
	Based on Median	2.809	3	106	.043
	Based on Median and with adjusted df	2.809	3	86.355	.044
	Based on trimmed mean	3.837	3	106	.426

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa signifikansi data posttes (tes akhir) dengan nilai sig. 0,426. Dari hasil perhitungan nilai signifikansi data posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ( $0,426 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam

penelitian ini memiliki varians yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji t pretes dan posttes kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor setelah diadakannya perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan tidak signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6.**  
**Ringkasan Hasil Uji t Independent Data**  
**Pretes Kelas Kontrol (Variabel Y) Dan**  
**Kelas Eksperimen (Variabel X)**

	Kelas	N	Mean	Thitung	Ttabel	Sig. two-side d p	keputusan
Pre tes	Kontrol	55	55,89	1,674	1,673	0,100	H1 Diterima
	Eksperimen		59,25				

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata Pretes kelas kontrol 55,89 dan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 59,25. Didapatkan juga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $1,674 > 1,673$ ).

#### 2. Uji t Data Posttes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji t pretes dan posttes kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor setelah diadakannya perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan tidak signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen ditujukan pada tabel berikut:

**Tabel 7.**  
**Ringkasan Hasil Uji t Independent Data**  
**Posttes Kelas Kontrol (Variabel Y) Dan**  
**Kelas Eksperimen (Variabel X)**

Posttes	Kelas	N	Mean	Thitung	Ttabel	Sig. two-side d p	keputusan
	Kontrol	55	63,21	5,226	1,673	0,001	H1 Diterima
	Eksperimen		73,89				

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata Posttes kelas kontrol 63,21 dan nilai rata-rata posttes kelas eksperimen 73,89. Terdapat perbedaan nilai rata-rata atau nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 10,68 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pengujian hipotesis t data pretes menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,674 > 1,673$ ) pada taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap pretes. Hasil uji hipotesis t data posttes juga menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (5,226) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,673) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang menggunakan media kartu bergambar (kelas eksperimen) dan siswa yang tidak menggunakan media tersebut (kelas kontrol).

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar membuat mereka lebih mudah memahami materi, lebih semangat, dan lebih aktif dalam belajar. Meskipun beberapa siswa masih menemukan kesulitan dengan kata-kata sulit, mereka merasa lebih mudah menuliskan informasi setelah melihat gambar dan membaca teks di kartu. Sebaliknya, siswa kelas kontrol

lebih banyak menghadapi tantangan seperti merasa bosan, sulit fokus, dan kesulitan dalam menuliskan informasi penting dari bacaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Haryoko (2012) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat, metode, dan strategi untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Keunggulan media kartu bergambar terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep, dan membantu mengingat informasi dengan lebih baik karena sifatnya yang visual dan mudah dilihat.

Uji t postes menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $(5,226) > t$  tabel  $(1,673)$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Temuan ini sejalan dengan Haryoko (2012) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran dengan menarik perhatian, memudahkan pemahaman konsep, dan membantu mengingat informasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen  $(73,89)$  yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol  $(63,21)$ , dengan hasil uji-t menunjukkan nilai  $t$  hitung  $(5,226) > t$  tabel  $(1,673)$  pada taraf signifikansi 5%.

Media kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar, mempermudah siswa memahami isi bacaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran

Bahasa Indonesia tema Kearifan Lokal.

## **SARAN**

Guru disarankan untuk memanfaatkan media kartu bergambar secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran membaca, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran aktif agar siswa lebih terlibat secara kognitif maupun afektif.

Pihak sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta memberikan pelatihan kepada guru dalam pengembangan dan pemanfaatan media berbasis visual guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Orang tua diharapkan dapat berperan dalam mendampingi anak membaca di rumah dengan menggunakan media visual sederhana yang menarik, sehingga minat baca dan kemampuan pemahaman anak semakin terlatih.

Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan jenjang kelas yang berbeda, materi bacaan lain, atau menambahkan variabel terkait seperti minat baca dan keterampilan menulis,

sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran visual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Anindya, F. S., & Ilyas, A. H. (2024). Kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 228 Lagaroang. *Primer Edukasia Journal*, 3(1), 54–62.
- Azzahra, H., & Muthi, I. (2024). Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 325–330.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hanifah, U. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Herlinyanto. (2015). Membaca pemahaman dengan strategi KWL (pemahaman dan minat membaca). Yogyakarta: Deepublish.

- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 97–105.
- Kusuma, S. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial melalui model hands on activity (HOA) di kelas VI A SD Negeri 47 Kota Jambi. Yogyakarta
- Mahmud, S. (2023). Media pembelajaran. Jakarta: Lovrinz Publishing.
- Mawardi. (2023). Dasar-dasar metodologi penelitian pendidikan (Cet. 2). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Muliawanti, F., & Amalia. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 1–10.
- Mustopa, R. A., & Mulyati, Y. (2022). Soal tes kemahiran membaca bahasa Indonesia: Ekspektasi dan realita. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I*, 1, 1–8.
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barrett pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.
- Pagarra, A. S., Wawan, K. S., & Hamzah. (2022). Media pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). Strategi membaca pemahaman. Bandung: CV Pustaka Djati.
- Putri, S. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi: Partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, dan program pelatihan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2986–6340.
- Ramadhani, R., & Bina, S. (2021). Statistika penelitian pendidikan: Analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Safitri, M., Sarman, F., Rosadi, A., Hidayah, N., Khalifah, N., Dailami, Dewi, M., Setiawan, E., Tuerah, R., & Atikah, C. (2023). Pengembangan media pembelajaran. Jakarta: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Sari, K. L., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 45–53.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 12–20.
- Septiningrum, E. S., Reffiane, F., & Karsono, K. (2021). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model flipped classroom di SD N 01 Sidomulyo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 117–126.
- Shabir, A., Damayanti, N. H., & Milinia. (2024). Pengaruh strategi

- pembelajaran KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e. *Global Journal Education and Learning*, 2(1), 15–25.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafril. (2019). *Statistik pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.